

PENGARUH KEBIJAKAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)

Mohammad Andri Dwi Aprianto¹, Ninnasi Muttaqin², Mohamad Yusak Anshori³

^{1,2,3}Program Studi S1-Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: muhammadandriaprianto97@gmail.com, m.ninnasi@unusa.ac.id,
yusak.anshori@unusa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of investment policy, debt policy, and dividend policy on firm value. The dependent variable in this study is the value of the company with the *Price to Book Value* (PBV) indicator. The independent variables in this study are investment policies with *Price Earning Ratio* (PER) indicators, debt policies with *Debt to Equity Ratio* (DER) indicators, dividend policies with *Dividend Payout Ratio* (DPR) indicators. This study uses secondary data, the data obtained in the form of annual reports of manufacturing companies, basic and chemical industry sectors listed on the Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sample in this study amounted to 13 companies. This study uses a purposive sampling method and the method of analyzing data in this study uses SPSS 22 *for windows*. The analysis showed that only partially investment policy (PER) had a positive and significant effect on company value (PBV), while debt policy (DER) and dividend policy (DPR) had a non-significant positive effect on firm value (PBV). Simultaneous test results of investment policy variables (PER), debt policy (DER), and dividend policy (DPR) have a significant positive effect on firm value (PBV).

Keywords: Investment Policy, Debt Policy, Dividend Policy.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang dicapai perusahaan dapat berupa tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan sangat penting, karena bisa mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor

terhadap perusahaan. (Fenandar dan Raharja, 2012).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan industri dasar dan kimia karena industri dasar dan kimia bisa dilihat secara langsung dari seberapa peran masyarakat dan industri-industri lain dalam menggunakan produk industri dasar dan kimia dalam sehari-harinya, akan tetapi industri dasar dan kimia juga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam waktu jangka panjangnya. Industri dasar dan kimia memiliki prospek sangat bagus serta menjanjikan untuk masa yang akan datang sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan industri dasar dan kimia tersebut. Di bawah ini merupakan grafik pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2014-2018.

No	Kode Saham	Price to Book Value (PBV) (Dalam Satuan)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	-0,80	0,54	0,35	0,52	0,48	0,22
2	SMCB	-0,17	-0,05	-0,08	-0,06	0,34	-0,004
3	ARNA	0,85	0,61	0,62	0,39	0,47	0,588
4	TOTO	0,50	0,68	0,51	0,40	0,27	0,47
5	BAJA	1,02	-0,03	0,48	0,21	0,26	0,39
6	CTBN	0,72	0,35	0,39	0,43	0,38	0,45
7	INAI	0,53	-0,28	-0,09	-0,05	-0,05	0,01
8	SMGR	0,83	0,39	0,28	0,29	0,33	0,42
9	LMSH	0,89	-0,31	-0,31	-0,31	-0,37	-0,08
10	DPNS	0,40	-0,28	-0,29	-0,36	-0,42	-0,19
11	IGAR	0,86	-0,15	0,14	-0,07	-0,11	0,13
12	JPFA	0,66	0,05	0,34	0,18	0,42	0,33
13	INKP	-0,49	-0,85	-0,82	-0,15	0,06	-0,45
Rata-Rata Price to Book Value (PBV) Pada Tahun 2014-2018							0,18
Rata-Rata Tertinggi Price to Book Value (PBV) Pada Tahun 2014-2018							1,02
Rata-Rata Tertinggi Price to Book Value (PBV) Pada Tahun 2014-2018							-0,85

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa grafik pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlahnya sebanyak 66 perusahaan, sedangkan pada tahun 2015 cenderung menurun dengan 65 perusahaan, Tahun 2016 cenderung sedikit meningkat dengan 66 perusahaan, Tahun 2017 terus meningkat dengan 67 perusahaan, dan pada tahun 2018 sangat meningkat signifikan sebesar 72 perusahaan. Dan dapat dilihat bahwa industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Namun, banyaknya perusahaan dasar dan kimia dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang sangat kuat

antar perusahaan dasar dan kimia. Persaingan ini tercermin dalam upaya perusahaan dasar dan kimia untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Industri dasar dan kimia menunjukkan keberhasilannya dalam mencapai nilai perusahaan pada periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai perusahaan dengan indikator rasio *Price to Book Value* (PBV) dimana rasio ini sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berikut data yang menunjukkan hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil perhitungan nilai perusahaan dengan indikator rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia per tahun 2014-2018 memiliki nilai rata rata *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2014-2018 sebesar (0,18). Memiliki nilai rata rata tertinggi dari tahun 2014-2018 sebesar (1,02), dan memiliki rata rata terendah dari tahun 2014-2018 sebesar (-0,85).

Penelitian Adiyuwono dan Sarumpaet (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Sedangkan Devianasari dan Suryantini (2015) menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian Devianasari dan Suryantini (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Sedangkan Maulina, Dewi & Suhendro (2018), menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Penelitian Almamfaozi (2015) menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Sedangkan Adiyuwono dan Sarumpaet (2017) menyatakan bahwa DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi (PER), kebijakan hutang (DER), dan kebijakan dividen (DPR) Secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2018.

HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1.2 Grafik Persentase kenaikan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2014-2018.

Hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen

Hasil penelitian ini diduga bahwa kebijakan investasi yang diprosikan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator *Price Earnings Ratio* (PER) sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Kebijakan investasi merupakan hal yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan nilai, dengan menetapkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Horne dan Wacjowicz, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abbas (2019), Adiyuwono & Sarumpaet (2017), Maulina, Dewi &

Suhendro (2018) dan Sofia & Farida (2017) menunjukkan hasil bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Devianasari & Suryantini (2015) menunjukkan hasil bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kebijakan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini diduga bahwa Menurut Fransiska (2013) Kebijakan hutang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham. Menurut Brigham and Houston (2011) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *Financial Leverage*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devianasari & Suryantini (2015) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Almamfaozi (2015), Adiyuwono & Sarumpaet (2017), Sofia & Farida (2017), Abbas (2019), dan Maulina, Dewi & Suhendro (2018) menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini diduga bahwa kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio pembagian dividen

yang diberikan ke pemegang saham terhadap laba bersih per lembar saham. Dividen yang akan dibagikan merupakan kesepakatan bersama antara manajer dan pemegang saham yang ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan *Theory Bird In The Hand* Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *Capital Gain* karena dividen bersifat lebih pasti.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almamfaozi (2015) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Adiyuwono & Sarumpaet (2017), Sofia & Farida (2017), Devianasari & Suryantini (2015), Abbas (2019), dan Maulina, Dewi, Suhendro (2018) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan

Menurut Penelitian Adiyuwono & Sarumpaet (2017) Investor akan tertarik untuk berinvestasi apabila perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Investor yang mengharapkan dividen maka investor tersebut lebih tertarik kepada perusahaan yang membagikan dividen tunai. Pembagian dividen pun tergantung pada pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Profit yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan pembayaran hutang apabila perusahaan memiliki modal hutang, akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan, akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk berinvestasi dan mempengaruhi *Return* yang didapatkan atas asset yang telah digunakan oleh

perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, dan *fact book* yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.

Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu Seluruh Perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2018, Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian, Perusahaan yang digunakan menjadi sampel telah menerbitkan laporan keuangan tahunan ataupun laporan keuangan konsolidasian yang sudah diaudit dengan tanggal 31 desember.

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data kuantitatif dengan bantuan program pengolah data statistik SPSS versi 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang sudah ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Berdasarkan variabel penelitian yang diolah menggunakan program SPSS 22 for windows, maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
PBV	65	-0,85	1,02	0,1765	0,42946
PER	65	0,15	1,92	1,0985	0,35263
DER	65	-0,92	0,89	-0,2051	0,47414
DPR	65	-0,82	2,35	1,2845	0,54791
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif, jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 65 sampel. Hasil penelitian menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 65 dengan periode waktu lima tahun (2014-2018) PBV terbesar (maksimum) adalah 1,02. Dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk di tahun 2014. PBV terendah (minimum) sebesar -0,85. Dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk di tahun 2015. Rata-rata (mean) PBV sebesar 0,1765. Sedangkan standard deviation PBV sebesar 0,42946.

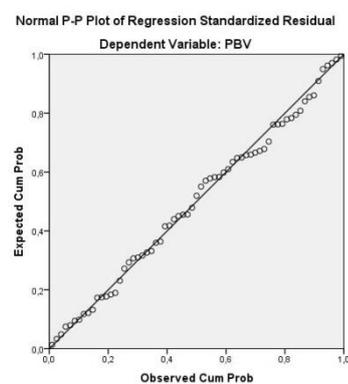
Hasil penelitian menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 65 dengan periode waktu lima tahun (2014-2018) PER terbesar (maksimum) adalah 1,92. Dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di tahun 2018. PER terendah (minimum) sebesar 0,15. Dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk di tahun 2014. Rata-rata (Mean) PER sebesar 1,0985. Sedangkan standard deviation PER sebesar 0,35263.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 65 dengan periode waktu lima tahun (2014-2018) DER terbesar (maksimum) adalah 0,89. Dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk di tahun 2018. DER terendah (minimum) sebesar -0,92. Dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk di tahun 2016. Rata-rata (Mean) DER sebesar -0,2051. Sedangkan standard deviation DER sebesar 0,47414.

Hasil Penelitian menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 65 dengan periode waktu lima tahun (2014-2018). DPR terbesar (maksimum) adalah 2,35. Dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di tahun 2018. DPR terendah (minimum) sebesar -0,82. Dimiliki oleh PT. Citra Tubindo Tbk di tahun 2018. Rata-rata (Mean) DPR sebesar 1,2845. Sedangkan standard deviation DPR sebesar 0,54791.

Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu grafik *Normal Probability Plot*. Hasil pengujiannya sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plo

Berdasarkan gambar 1 dari grafik diatas bahwa penyebaran data atau titik berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selain menggunakan uji grafik diperlukan juga uji statistik yaitu uji *kolmogorov smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal ditandai dengan Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandarized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,404098
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,056
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

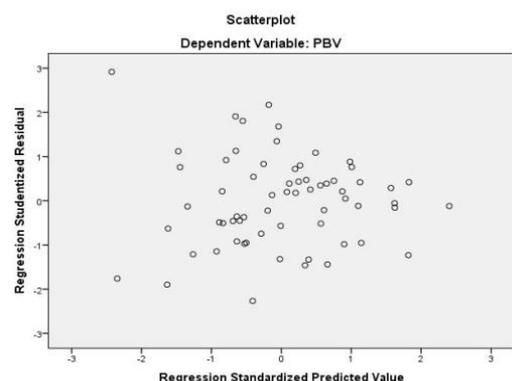
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	0,849	1,178
DER	0,919	1,088
DPR	0,894	1,118

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas karena memenuhi nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hasil pada pengujiannya adalah sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa pola *scatter plot* menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada

suatu tempat. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *runs test*. Uji statistik *runs test* jika diperoleh nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi. (Latan dan Temalagi, 2013).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,02026
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	27
Z	-1,624
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,104

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *runs test* menunjukkan nilai signifikansi sig (2-tailed) sebesar 0,104 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda, untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,321	0,187	

PER	0,370	0,159	0,304
DER	0,083	0,114	0,092
DPR	0,085	0,100	0,108

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linier dapat jelaskan bahwa suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh PER, DER, DPR terhadap PBV sebagai berikut :

$$PBV (Y) = -0,321 + 0,370 PER + 0,083 DER + 0,085 DPR + e$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atautakah tidak.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,353	3	0,451	2,632	0,058 ^b
Residual	10,451	61	0,171		
Total	11,804	64			

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,632 dengan signifikansi 0,058 > 0,05 (yang ditetapkan), Maka hipotesis keempat (H_4) Ditolak maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pada perusahaan Manufaktur, Sektor industri dasar dan kimia.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian

tersebut mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	0,115	0,071	0,41392

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7 dari hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,071. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel PER, DER, DPR mampu menjelaskan variabel PBV sebesar 7,1% sedangkan sisanya 92,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian ini Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1,720	0,091
PER	2,323	0,024
DER	0,732	0,467
DPR	0,847	0,401

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2020

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel PER, DER, DPR terhadap variabel PBV dengan nilai signifikan < 0,05

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to book value* (PBV)

Variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) yang berbunyi "PER berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)" Diterima.

Menurut Sofia & Farida (2017), standar industri PER yaitu 12,5 kali. Rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Jika sebuah perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki PER diatas 12,5 kali. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Rata-Rata PER terendah selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk. Yaitu sebesar 0,15 kali. Rata-Rata PER tertinggi Selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 0,92 kali.

Price Earning Ratio untuk tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 27,52 kali. Kenaikan tersebut disebabkan oleh harga pasar dari setiap lembar saham naik dan akhirnya membuat perusahaan semakin baik. di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 29,44% (2,944%) hal tersebut juga dikarenakan naiknya harga pasar dari setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi *Price Earning Ratio* akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan *Price Earning Ratio* di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,44 kali yang disebabkan oleh pertumbuhan laba perusahaan yang rendah yang dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah. Dan mengakibatkan pula harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin tidak baik

Menurut Penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan apabila *Price Earning Ratio* (PER) Semakin tinggi maka akan membuat *Price to Book Value* (PBV) akan naik dihadapan investor karena *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adiyuwono dan Sarumpaet (2017), Sofia & Farida (2017), Maulina, Dewi, & Suhendro (2018) dan Abbas (2019), yang mengatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to book value* (PBV)

Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,467 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (H_2) yang berbunyi "DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)" ditolak.

Menurut Sutrisno (2012), standar industri DER adalah sebesar 90% (0,90). rasio ini digunakan untuk "mengukur persentase total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri". Jika sebuah perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki DER dibawah 90% (0,90) maka perusahaan sektor industri dasar dan kimia dinyatakan dalam kondisi baik. Jika di atas 90% maka dikatakan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Rata-Rata DER terendah selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Yaitu sebesar -0,92 atau (-92%). Rata-Rata DER tertinggi Selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk sebesar 0,89 (89%) .

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar -4,20 atau (-420%). Kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya nilai utang yang dimiliki perusahaan. di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan -7,37% (-737%) hal tersebut juga dikarenakan naiknya utang perusahaan. Karena tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* di tahun 2018 mengalami

penurunan sebesar -1,77 atau (-177%) yang disebabkan oleh tingkat utang yang bertambah namun masih diimbangi dengan naiknya ekuitas.

Menurut Parhusip (2016) DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki arti bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almamfaozi (2015) yang menunjukkan bahwa DER Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to book value* (PBV)

Variabel DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,401 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_3) yang berbunyi "DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)" ditolak.

Menurut Martono dan Agus (2010), standar industri DPR adalah sebesar 25% (0,25). rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen ke investor. Jika sebuah perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki DPR dibawah 25% (0,25) maka perusahaan sektor industri dasar dan kimia dinyatakan dalam kondisi kurang baik. Rata-Rata DPR terendah selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Citra Tubindo Tbk. Yaitu sebesar -0,82 atau (-82%). Rata-Rata DPR tertinggi Selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 2,35 (235%) .

Dividend Payout Ratio untuk tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 32,43 atau (3,243%) yang disebabkan oleh harga saham yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan. di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sekitar 33,88 (3,388%) hal tersebut juga

dikatakan karena harga sahamnya stabil naik. Dividen yang terbilang stabil ini patut dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,18 atau (1,718%) yang disebabkan oleh menurunnya harga saham perusahaan. penurunan dividen yang lebih kecil dari yang diperkirakan merupakan suatu isyarat bahwa manajemen meramalkan laba di masa yang akan datang rendah, hal ini akan menyebabkan reaksi negatif sehingga harga saham turun

Menurut penelitian Mardiyanti, dkk (2012) Hasil positif tidak signifikan menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Devianasari dan Suryantini (2015) yang menunjukkan bahwa DPR Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Investasi (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Kebijakan Hutang (DER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada

perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4. Hasil uji simultan (uji f) dari variabel Kebijakan Investasi (PER), Kebijakan Hutang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, Sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana saja sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang tersebut, serta Penerapan Kebijakan Investasi harus lebih ditekankan, hal ini dikarenakan tentu akan menciptakan pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup peneliti yang lebih luas lagi, dengan mengambil semua objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Serta Indikator masing-masing peneliti dapat ditambah lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen selain indikator-indikator yang diteliti, bukan hanya itu saja Periode pengamatan lebih dari 5 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan melalui internet untuk jangka panjang.
3. Bagi Investor agar lebih memperhatikan data laporan keuangan khususnya tingkat investasi dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun karena tingginya tingkat keputusan investasi akan sangat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan sehingga memiliki prospek

kedepan yang lebih baik dan layak untuk dibeli sahamnya atau diinvestasikan.

REFERENSI

Abbas, Dirvi Surya. 2019. Effect of investment decision, dividend policies, debt and size of its policy on corporate values (in manufacturing companies listed on the stock exchange in the year 2012 to 2015). Rearchgate. Oktober.

Abdillah, Ardianto. 2013. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Almamfaozi, Allan Fazri. Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2014). *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta, 2015.

Baridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*. Buku 2 Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assential of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of FinancialManagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Bursa Efek Indonesia. 2019. *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Dasar dan Kimia Tercatat. (www.idx.ac.id, diakses 22 Februari 2020).

Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. (www.idx.ac.id, diakses 12 Januari 2020).

Bursa Efek Indonesia. 2020. Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Dasar dan Kimia Tercatat. (www.idx.ac.id, diakses 18 Januari 2020).

Damodaran, Aswath. 2002. *Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Fakhrudin, M dan Sopyan Hadianto. 2001. *Perangkat Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Fenandar, Gany Ibrahim dan Raharja, Surya. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*,1(2).

Fransiska, Trianna. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Binar Akuntamsi*, 2(1): 66-75.

- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Haruman, Tendi. 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"*. Bandung, h:1-20.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kayobi, Anggraeni. 2015. Pengaruh Debt to Equity (DER), Debt to Total Assets (DTA), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Sektor barang dan konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 No.1(4): 100-120.
- Khan dkk (2011). Can Dividen Decisions Affect The Stock Prices: A Case Of Dividend Paying Of CSE. *International Research Journal of Finance and Economics*, 76 (68) pp 69-74 Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mardiyanti, dkk. 2012. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitailitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3 No.1: 211-220.
- Mardiyati, Umi. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No.1.
- Marlina dkk. 2009. "Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap dividend payout ratio" dalam *Jurnal Manajemen bisnis* Vol 2, No.1:1-6.
- Martono, dan D.Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia Fakultas Ekonomi UI.
- Maulina, P. A dkk. 2018. Analysis of Effect of Dividend Policy, Policies Debt, Profitability and Investment Decision in the Value of the Company. *International Conference on Technology*,

Education, and Social Science
2(2): 265-269.

- Mediawati, Karina dan Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, Nomor 2(2) 2016. ISSN: 2460-0585.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi.
- Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. Pengaruh price earning ratio, debt to equity ratio, dan dividen payout ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 4, No. 11, 2015: 3646 - 3674 ISSN : 2302-8912.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Nursaada dkk. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Parhusip dkk. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.37.
- Prapaska, Johan Ruth. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putra dkk. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* Bandung, 20 Juli 2017.
- Rahayu, M., dan Sari, B. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, 2(74), 69–76.
- Rahayuningtyas dkk. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2): 1-9.
- Rahmawati, Apriliana Nuzul dan Haryanto Mulyo. 2012. Analisis Faktor Kebijakan Hutang Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rakhimsyah, Leli Amnah dan Barbara Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1):31-45.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar BEI. *Jurnal EMBA* 253 Vol.1, No.3(9), 2013.

- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofia dan Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal JOM FISIF*, Vol .4, No.2(20): 1-15.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko dan Ugy Soebintoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1): 41-48.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin dkk. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Utari, Dewi dkk. 2014. *Manajemen 12345 Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, dan Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*. 1-25